

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data (Obyek Penelitian)

1) Sejarah Berdirinya SDI AL-HAKIM Boyolangu Tulungagung

SDI Al-Hakim merupakan sekolah yang baru berdiri di Tulungagung. Diresmikan pada tahun 2009 dan mulai melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada tahun pelajaran 2010/2011. SDI AL-HAKIM dikelola dengan manajemen yang profesional dan diajar oleh tenaga pengajar yang berkualitas. Siswa disiapkan untuk memiliki keterampilan multibahasa, baik bahasa Jawa, Indonesia, Arab, maupun Inggris.

Pada tahun pertama, SDI Al-Hakim berhasil memperoleh 31 siswa dan pada tahun kedua berhasil memperoleh 34 siswa, sehingga jumlah keseluruhan siswa pada saat ini adalah 65 siswa. Jumlah ini merupakan sebuah prestasi gemilang bagi sekolah yang baru berdiri. Banyaknya siswa yang bergabung dengan SDI Al-Hakim menunjukkan betapa besar kepercayaan masyarakat terhadap SDI Al-Hakim. Kepercayaan inilah yang menjadi motivasi besar SDI Al-Hakim untuk terus meningkatkan dan menjaga kualitas, baik manajemen pendidikan maupun peserta didik.

2) Lokasi Madrasah

Lokasi sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung, secara geografis SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung menurut peneliti berada di tempat yang cukup strategis karena letaknya yang dekat dari jalan raya, akses untuk menuju sekolah ini mudah untuk dijangkau. Untuk akses kesana

bisa melewati perempatan tamanan Tulungagung ke selatan, melewati MAN 2 Tulungagung ke selatan sampai ada pasar Boyolangu lalu belok ke kiri.

3) Visi dan misi SDI AL-HAKIM Boyolangu Tulungagung

a. Visi

Mewujudkan sekolah yang unggul dalam IPTEK dan IMTAQ.

b. Misi

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang tertib dan disiplin dengan mengutamakan terciptanya kultur dan iklim sekolah yang sehat.
2. Menghasilkan lulusan yang cerdas, berwawasan global, terampil berbahasa, dan berakhlakul karimah.

4) Tujuan SDI AL-HAKIM Boyolangu Tulungagung

- a. Menyiapkan generasi yang *Tafaqoh Fiddiin* dengan sistem manajemen sekolah yang profesional.
- b. Membentuk cendekiawan muslim muda yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta berakhlakul karimah dan mencintai tanah air.
- c. Membentuk lingkungan belajar yang berkarakter, yang menjunjung nilai-nilai Islamiah dan wawasan ilmiah.
- d. Membentuk pola pengajaran yang dapat melibatkan siswa aktif secara maksimal.
- e. Memeroleh nilai maksimal dalam ujian, baik ujian sekolah maupun nasional.

5) Profil guru SDI AL-Hakim Boyolangu Tulungagung

Berikut ini adalah profil guru SDI AL-HAKIM:

- a. Mengajar sesuai dengan latar pendidikan yang ditempuh.
- b. Ikhlas dalam menunaikan tugas.
- c. Berpegang teguh kepada tuntunan Islam.
- d. Mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

6) Profil siswa SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung

Berikut ini adalah profil siswa SDI AL-HAKIM:

- a. Memenuhi syarat ujian masuk sekolah.
- b. Sehat jasmani dan rohani.
- c. Berazaskan agama Islam dan melaksanakan syariahnya.
- d. Menyelesaikan studi sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- e. Bercita-cita luhur untuk masa depan bangsa, negara, dan agama.

B. Paparan Data

Paparan data yang disuguhkan dalam bab IV ini berisi tentang uraian serta deskripsi data yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uraian tersebut akan menggambarkan keadaan alamiah dan setting penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung. Paparan data yang disajikan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang telah diuraikan pada bab satu yang lebih spesifiknya terletak pada sub bab kedua bagian fokus penelitian.

Adapun fokus penelitian yang dikaji adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana keberadaan media pembelajaran visual mapel matematika untuk meningkatkan prestasi peserta didik kelas III di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung?. (2) Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran visual matematika untuk meningkatkan prestasi peserta didik kelas III di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung?. (3) Bagaimana cara optimalisasi penggunaan media pembelajaran visual matematika untuk meningkatkan prestasi peserta didik kelas III di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung?

Berdasarkan pada tiga fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka data penelitian selain dari observasi, diambil juga dari wawancara berbagai pihak di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung, khususnya tenaga kependidikan

disana meliputi (1) Kepala sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung, (2) WAKA sarana dan prasarana SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung, (3) guru matematika kelas 3 SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung, (4) siswa kelas 3 SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

Paparan data di sini merupakan uraian yang disajikan peneliti dengan topik sesuai pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses penelitian. Paparan data tersebut peneliti peroleh dari sumber data yang telah peneliti tentukan, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, guru kelas, dan siswa.

1. Keberadaan media pembelajaran visual mapel matematika untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas III di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

Pembelajaran di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung memperhatikan adanya keberadaan media belajar untuk menunjang dan mempermudah dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Rini Karlinda, S. Pd sebagai berikut :

“Beberapa media pembelajaran di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung sudah tersedia, media yang ada diantaranya dapat menunjang proses pembelajaran, seperti LCD. Sehingga saya sebagai guru merasa terbantu dengan adanya media tersebut.”¹

¹Guru kelas III Ibu Rini Karlinda, S. Pd, *wawancara* pada tanggal 9 Desember 2017.



Gambar 4.1

Gambar di atas merupakan salah satu media pembelajaran yang tersedia di SDI Al Hakim. Gambar tersebut diambil pada kelas IV. Dari gambar di atas bisa kita ketahui bahwa media berupa proyektor dan LCD yang bisa mendukung proses pembelajaran. Media termasuk kedalam sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung proses pembelajaran.

Memang sarana dan prasarana yang ada di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung masih tergolong kurang. Hal ini karena usia sekolah yang masih cukup baru dan dalam proses pengembangan. Akan tetapi dari pihak sekolah terus berupaya agar media belajar siswa tetap terpenuhi, Hal ini seperti yang disampaikan Bapak Drs. Sajjid Selaku Kepala Sekolah SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung Sebagai berikut :

“Di sini sarana penunjang belajarnya masih kurang. Media belajar yang dibutuhkan siswa masih belum bisa memenuhi kebutuhan seluruh siswa. Tetapi kami dari pihak sekolah terus berupaya agar kekurangan tersebut tidak menjadi kendala terhadap proses belajar mengajar di sekolah.”²

²Kepala Sekolah Bapak Drs. Sajjid, *wawancara* pada tanggal 16 Januari 2018.

SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung memiliki sarana penunjang belajar yang masih belum bisa memenuhi kebutuhan siswa, namun upaya-upaya untuk mengatasi kendala tersebut akan diminimalisir oleh pihak sekolah.

Upaya-upaya untuk mengatasi kendala-kendala mengenai keberadaan media dikuatkan oleh waka sarana dan prasarana yaitu bapak Syamsul Arifin, S. Pd. I bahwa:

“Kendala-kendala dalam hal apapun selalu ada, begitupun dengan media pembelajaran, namun upaya-upaya untuk mengatasi keberadaan media pembelajaran akan terus diusahakan untuk mencapai pembelajaran yang efektif”.³

Upaya-upaya untuk mengatasi kendala-kendala mengenai keberadaan media pembelajaran akan terus diupayakan oleh pihak sekolah, hal ini dikarenakan untuk mencapai pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Keberadaan media memang sangat membantu dalam proses menangkap informasi yang disampaikan guru kepada peserta didik, menjadikan pembelajaran tidak menjenuhkan, dan selain itu juga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sebagaimana yang diutarakan oleh siswa kelas 3 sebagai berikut:

”dengan media pembelajaran saya menjadi mudah dalam memahami materi, saya belajar tidak jenuh, dan nilai yang saya dapatkan lebih meningkat karena mudah nyantol dalam otak”.⁴

³ WAKA sarana dan prasarana Bapak Syamsul Arifin S. Pd. I pada tanggal 24 Januari 2018.

⁴ Siswa kelas 3 wawancara pada tanggal 16 Januari 2018.



Gambar 4.2

Gambar di atas merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan di SDI Al Hakim. Gambar tersebut diambil pada kelas III ketika pembelajaran berlangsung. Dari gambar di atas bisa kita ketahui bahwa media berupa gambar bisa mendukung proses pembelajaran. Media gambar tersebut juga termasuk kedalam sarana prasarana yang digunakan oleh guru kelas III dalam mapel matematika materi “pengukuran waktu, panjang, dan berat dalam pemecahan masalah” .

Siswa lebih senang menggunakan media karena dengan media pembelajaran mereka lebih mudah dalam menerima materi, selain itu pembelajaran menjadi berkesan dan bermakna. Media juga dipercaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari nilai yang didapatkan siswa seperti yang dijelaskan oleh Ibu Dwi Wahyuning Tyas, S. Pd sebagai berikut:

“Menurut saya pembelajaran dengan menggunakan media lebih menarik perhatian siswa, dengan menarik perhatian siswa pun prestasi yang didapatkan lebih meningkat, hal ini terlihat pada hasil nilai yang mereka dapatkan ternyata lebih meningkat dibanding tidak menggunakan media”.⁵

Jelas terlihat bahwa menggunakan media pembelajaran lebih menarik minat belajar siswa. Menggunakan media juga dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik kelas 3.

⁵ Guru kelas III Ibu Dwi Wahyuning Tyas, S. Pd wawancara pada tanggal 16 Januari 2018.



Gambar 4.3

Gambar di atas merupakan salah satu media pembelajaran yang tersedia di SDI Al Hakim. Gambar tersebut diambil pada LAB komputer. Dari gambar di atas bisa kita ketahui bahwa media berupa komputer bisa mendukung proses pembelajaran. Media komputer tersebut juga termasuk kedalam sarana prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah untuk menunjang proses pembelajaran, disamping itu, komputer digunakan di SDI Al-Hakim agar anak-anak tidak tertinggal oleh teknologi yang ada pada zaman sekarang.

Menurut hasil observasi, media pembelajaran di SDI Al-Hakim bisa dikatakan cukup, bisa dilihat dari media yang sudah terpenuhi seperti LCD, komputer, gambar-gambar sebagai penunjang pembelajaran, dan lain-lain, namun masih terdapat kendala-kendala di dalamnya, namun hal itu terus diupayakan demi tercapainya pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan efektif yang harapannya bisa meningkatkan prestasi belajar peserta didik, khususnya kelas 3 pada mata pelajaran matematika.⁶

⁶ Observasi di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung (Selasa, 16 Desember 2017)

2. Pemanfaatan media pembelajaran visual mapel matematika untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas III di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, guru memanfaatkan beberapa media dalam menyampaikan materi kepada siswa di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung. Seperti yang telah diperoleh peneliti dari kegiatan pembelajaran di kelas, guru memiliki peran dominan dalam kelas terutama dalam penggunaan media. Media yang digunakan biasanya bisa berbentuk gambar, audio, bahkan menggunakan video. Namun pelaksanaan pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan RPP yang telah disusun. Untuk itu dalam hal ini kreatifitas guru sangat diperlukan.⁷

Hal ini sebagaimana penjelasan Ibu Dwi Wahyuning Tyas, S. Pd, yakni:

“Memang seharusnya guru dalam proses pembelajaran itu harus sesuai dengan RPP yang telah dibuat termasuk juga harus sama mengenai persiapan awal hingga akhir begitu juga medianya. Namun menurut saya, bahwasannya RPP itu tidak bisa diterapkan sesuai dengan yang diinginkan dan bisa berjalan dengan lancar karena kondisi kelas sangatlah berpengaruh dalam proses belajar mengajar, kondisi kelas tidak bisa diprediksi, maka disinilah kekreatifan guru dalam mengelola kelas sangat diperlukan, termasuk pemilihan media dadakan yang dapat mengembalikan kelas menjadi kondusif sehingga kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar.”⁸

Peserta didik lebih senang menggunakan media pembelajaran, hal ini karena dirasa mereka pembelajaran lebih menyenangkan, namun terkadang dalam pelaksanaan pembelajaran, guru terkadang menggunakan media, terkadang tidak menggunakan. Seperti yang diungkapkan siswa kelas 3 yakni:

⁷ Observasi di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung (Selasa, 16 Desember 2017)

⁸Guru kelas III Ibu Dwi Wahyuning Tyas, S. Pd *wawancara* pada tanggal 16 Januari 2018.

“Terkadang guru menggunakan media pembelajaran, terkadang juga juga tidak menggunakan media pembelajaran, dan saya lebih senang menggunakan media pembelajaran karena pembelajaran lebih menyenangkan”⁹

Pelaksanaan pembelajaran di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung tidak selalu menggunakan media pembelajaran, terkadang juga tidak menggunakan media pembelajaran, hal ini dikarenakan belum semua media pembelajaran tersedia, masih terdapat hambatan dalam proses pelaksanaan, atau yang lainnya.

Upaya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dari hasil observasi, dokumentasi dan juga wawancara mengenai optimalisasi penggunaan media pembelajaran visual dalam pembelajaran matematika di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung, maka peneliti menjumpai beberapa temuan dalam kegiatan belajar mengajar yang diterapkan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal atau pendahuluan

Dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pendahuluan dalam pembelajaran selalu diawali dengan kegiatan persiapan sebelum belajar dan apresepasi sebagai cara untuk mengingat-ingat pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Dwi Wahyuning Tyas, S. Pd sebagai berikut :

“Sebelum proses pembelajaran di mulai, saya memberi salam, ketika semua sudah menjawab salam barulah saya duduk. Setelah itu saya minta para peserta didik untuk berdoa, biasanya para peserta didik dipandu oleh ketua kelas dengan bilang “be ready, let’s pray together” kemudian mereka berdoa bersama-sama. Saya kemudian mengabsensi satu persatu peserta didik. Selanjutnya saya mencoba untuk mengkondisikan para peserta didik supaya bisa tenang dan bisa kondisional, serta menanyakan materi-materi pada pertemuan

⁹ Siswa kelas III SDI Al-Hakim wawancara pada tanggal 16 Januari 2018.

sebelumnya, setelah itu baru saya mulai materi pelajaran dan juga menulis judul materi yang akan dipelajari”¹⁰

Uraian tersebut juga serupa dengan yang dikemukakan oleh Ibu Dwi

Wahyuning Tyas, S. Pd sebagai berikut :

“Biasanya sebelum memulai proses KBM saya melakukan hal sebagai berikut, mengkondisikan kelas, melakukan absensi, meminta siswa berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas, dan memperhatikan materi yang akan saya sampaikan, selain itu saya juga mereview (mengulang) kembali materi-materi minggu lalu, setelah itu baru saya memulai materi pembelajarannya”¹¹

Berdasarkan paparan data di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan awal yang dilakukan oleh guru yakni membimbing peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah itu guru memanggil masing-masing siswa untuk mengetahui kehadiran mereka. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi terhadap materi pada pertemuan yang lalu dengan pertanyaan kepada beberapa siswa.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan awal, guru melanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan selama 50 menit.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung dapat dijelaskan sebagai berikut:¹²

1) Metode dan Strategi Pembelajaran

Hasil observasi dari peneliti adalah bahwa guru di dalam kelas selalu memperhatikan aktivitas siswa ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Seperti hasil observasi yang peneliti dapatkan, guru melakukan kegiatan ini

¹⁰Guru kelas III Ibu Dwi Wahyuning Tyas, S. Pd, *wawancara* pada tanggal 16 Januari 2018.

¹¹*Ibid*

¹²Observasi di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung (Selasa, 16 Desember 2017)

dengan menyeru para siswa kelas III SDI Al hakim Boyolangu Tulungagung untuk membaca dan mengamati materi yang ada di buku paket dan LKS masing-masing. Setelah dirasa cukup, guru mencoba memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dibaca kepada beberapa anak. Hal ini sebagai ukuran guru pada siswa terhadap pemahaman materi yang telah dibaca. Setelah itu, guru menerangkan materi dengan metode ceramah. Sehingga siswa menjadi lebih paham dengan materi yang disampaikan, di akhir metode ceramah tersebut, guru juga membuka pertanyaan kepada siswa yang merasa masih belum paham dengan materi yang telah disampaikan. Meskipun tidak semua bertanya, namun ada beberapa yang maju untuk menanyakan bagian materi yang kurang dipahami.

Selain metode ceramah, guru juga menggunakan metode kelompok. Hal ini ditujukan untuk peningkatan pemahaman materi kepada peserta didik yang mungkin lebih paham dengan penyampaian materi dari peserta didik yang lain. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Dwi Wahyuning Tyas, S. Pd sebagai berikut :

“Saya juga sering menggunakan metode kelompok mbak. Terutama pada tugas-tugas yang perlu pendiskusian. Kalau nggak salah nama strategi pembelajarannya *Jigsaw* ya mbak. Tujuannya untuk melatih kerjasama antar siswa. Selain itu juga pemerataan ilmu. Makanya ketika pembagian kelompok biasanya saya pilihkan.”¹³

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan beberapa metode dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran. Guru menerapkan beberapa metode seperti metode ceramah dan kelompok. Adapun strategi pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru adalah *Jigsaw*.

2) Sumber Belajar

Proses pembelajaran di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung menggunakan beberapa sumber belajar, antara lain: buku paket, lembar kerja

¹³*Ibid.*,

siswa (LKS), dan buku penunjang lainnya. Adapun data wawancara dengan Ibu Dwi Wahyuning Tyas, S. Pd sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran saya menggunakan sumber belajar dari buku paket, LKS dan juga buku-buku penunjang lainnya yang berkaitan dengan materi yang saya ajarkan. Sedangkan peserta didik diwajibkan untuk memiliki buku pegangan berupa LKS dan juga buku paket dari pemerintah”.¹⁴

Guru tidak membatasi kepada siswa yang mungkin mempunyai sumber belajar selain yang diwajibkan oleh guru. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Dwi Wahyuning Tyas, S. Pd sebagai berikut :

“Walaupun sekolah mewajibkan kepada siswa untuk memiliki buku pegangan, saya tidak membatasi siswa untuk mencari sumber belajar dari manapun. Karena jika hanya mengandalkan LKS dan buku pegangan saja, materi yang dicantumkan saya rasa kurang. Sehingga saya bebaskan mereka mencari sumber belajar dari mana saja. Ketika di kelas, saya juga minta untuk mendiskusikan tentang materi yang mereka dapatkan dari sumber selain LKS dan buku paket, mereka pun juga antusias dalam belajar mbak.”¹⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sumber belajar yang digunakan guru tidak terbatas pada penggunaan buku yang diwajibkan oleh pihak sekolah, seperti buku paket dan LKS. Guru membebaskan kepada siswa untuk mencari sumber belajar dari manapun. Guru juga tetap memberikan penjelasan mengenai materi yang mereka dapat dari berbagai sumber belajar, setelah siswa menyampaikan materi yang mereka dapat dari berbagai sumber tersebut. Sehingga materi yang didapat tidak hanya dimiliki oleh yang mendapat materi tersebut dari sumbernya, akan tetapi teman yang lain juga bisa mendapatkan pengetahuan tentang materi tersebut. Ilmu dan pengetahuan pun dapat diterima oleh semua siswa.

3) Media pembelajaran

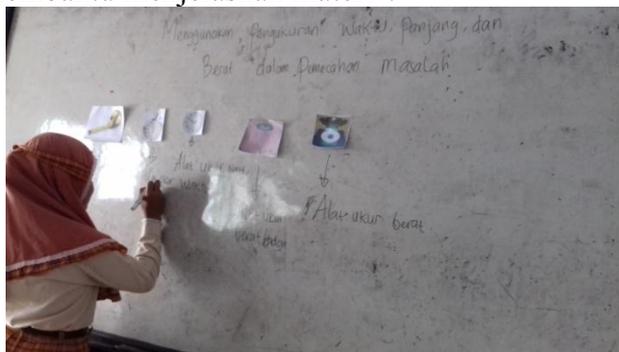
¹⁴*Ibid.*,

¹⁵*Ibid.*,

Media pembelajaran pada dasarnya merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam rangka untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas. Inti dari penggunaan media adalah tersampainya pesan dari materi yang diajarkan guru kepada siswa. Apapun media yang digunakan tidak boleh mengabaikan tujuan dari penggunaan media itu sendiri.

Adapun uraian dari Ibu Dwi Wahyunings Tyas, S. Pd sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran matematika materi pengukuran waktu, panjang, dan berat badan dalam pemecahan masalah saya menggunakan media visual yaitu gambar dari sumber belajar dan media lain yang saya buat untuk membantu menjelaskan materi”.¹⁶



Gambar 4.4

Gambar di atas merupakan bukti bahwa siswa lebih senang menggunakan media. Gambar tersebut diambil pada kelas III ketika pembelajaran berlangsung. Dari gambar di atas bisa kita ketahui bahwa media berupa gambar bisa menarik minat belajar siswa, hal itu bisa dilihat dari keaktifan dari salah satu siswa di kelas III. Media gambar tersebut juga termasuk kedalam sarana prasarana yang digunakan oleh guru kelas III dalam mapel matematika materi “pengukuran waktu, panjang, dan berat dalam pemecahan masalah” .

¹⁶*Ibid.*,

Dilihat dari fasilitas dan kelengkapan yang dimiliki oleh SDI Al Hakim Boyolangu, media yang tersedia sangatlah terbatas. Sehingga menuntut guru untuk berkreasi dengan keterbatasan media yang ada. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Dwi Wahyuning Tyas, S. Pd, sebagai berikut :

“ Di sini sekolahnya kan baru mbak ya. Jadi ya fasilitas masih serba apa adanya. Tapi saya sebagai guru juga pengen siswa-siswa saya mendapat pelajaran semaksimal mungkin. Ini menuntut saya untuk kreatif. Sehingga saya kadang juga perlu membuat beberapa media, seperti materi sudut dalam pelajaran matematika. Saya coba menunjukkan macam-macam sudut yang dimaksud melalui gambar.”¹⁷

Berdasarkan paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa media gambar dan media lain yang guru siapkan sebagai cadangan jika media pertama tidak bisa digunakan.

c. Kegiatan Akhir atau Penutup

Berdasarkan observasi atau pengamatan pada kegiatan akhir atau penutup pelajaran di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung, dapat diketahui bahwa guru selalu menyisihkan waktu sedikit untuk kesimpulan, sesi tanya jawab dan mengkomunikasikan materi yang telah diajarkan tadi. Selain itu juga memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan depan. Guru menuntut peserta didik untuk aktif.¹⁸

Uraian di atas berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa : (a) Guru melakukan apersepsi diawal kegiatan pembelajaran, (b) Guru menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa dan juga guru menggunakan sumber pembelajaran dan media yang cocok untuk materi yang diajarkan, (c) Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan hasil

¹⁷*Ibid.*,

¹⁸ Observasi di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung (Selasa, 16 Desember 2017)

pembelajaran dan juga memberi kesempatan pada siswa untuk mengkomunikasikan materi yang belum dipahami dan juga memberitahukan materi pertemuan depan yang akan dibahas.

3. Cara optimalisasi penggunaan media pembelajaran visual dalam mapel matematika.

Cara yang digunakan dalam mengoptimalkan media pembelajaran visual dalam mapel matematika yaitu dengan menyesuaikan antara materi yang diajarkan. Namun terkadang ketika seorang guru ingin menyesuaikan dengan materi, ternyata belum tersedia medianya, begitupun sebaliknya. Disinilah peran guru sangat diperlukan. Di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung terdapat media yang sudah tersedia, namun belum bisa dikatakan banyak.¹⁹ Upaya- upaya pun terus dilakukan oleh pihak dari SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung. Seperti yang dituturkan oleh bapak Syamsul Arifin sebagai berikut:

“adapun upaya yang dilakukan pihak sekolah kedepannya untuk mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung adalah dengan menyusun anggaran untuk media, guru ditanya langsung apa yang diperlukan dalam pembelajaran, dan guru didukung untuk mengikuti seminar tentang media pembelajaran”.²⁰

Selain itu, guru juga akan mengupayakan dalam proses pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran, karena dampak menggunakan media sangat besar, mulai dari pembelajaran menjadi menyenangkan, belajar menjadi bermakna, dan hal itu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, khususnya kelas 3.

Seperti yang dituturkan oleh Ibu Dwi Wahyuning Tyas, S. Pd, sebagai berikut :

¹⁹ Observasi di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung (Selasa, 16 Desember 2017)

²⁰ WAKA Sarana dan Prasarana Bapak Syamsul Arifin, S. Pd wawancara pada tanggal 16 Januari 2018.

“saya akan berusaha untuk mengoptimalkan dalam penggunaan media pembelajaran, dan saya akan berusaha lebih kreatif lagi dalam menggunakan media pembelajaran”²¹

Sebagai guru kelas, bu Tyas akan berusaha mengoptimalkan dalam menggunakan media pembelajarn dengan cara lebih kreatif lagi dalam proses pemanfaatan media pembelajaran.

Kepala sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung mendukung apa yang akan dilakukan waka sarana prasarana dan dewan guru untuk mengupayakan penggunaan media pembelajaran karena itu juga sangat penting bagi kebutuhan peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Drs. Sajjid bahwa:

“Insyaallah saya selalu mendukung apa yang akan dilakukan oleh waka sarana prasarana dan dewan guru dalam penggunaan media pembelajaran, jika semuanya berdampak baik bagi peserta didik”.²²

Semua pihak sekolah mendukung dalam pemanfaatan media pembelajaran, termasuk kepala sekolah karena hal itu akan berdampak pada kebaikan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa meskipun sarana dan prasarana yang ada di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung belum tercukupi semua, terutama pada media pembelajarannya. Namun pihak sekolah tidak tinggal diam, memiliki rencana dan upaya kedepannya untuk mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran misalnya dengan menyusun anggaran untuk media pembelajaran, dengan menanya guru apa yang diperlukan dalam proses belajar mengajar mengenai media, mendukung guru-guru untuk mengikuti seminar tentang media, dll.

²¹ Guru kelas III Ibu Dwi Wahyuning Tyas, S. Pd *wawancara* pada tanggal 16 Januari 2018

²² Kepala sekolah SDI Al-Hakim Drs. Sajjid *wawancara* pada tanggal 16 Januari 2018.

C. TEMUAN PENELITIAN

1. Berkaitan dengan keberadaan media pembelajaran visual dalam mapel matematika untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas III di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

- a. Usaha yang dilakukan guru dalam menyediakan media sudah cukup baik, namun terkadang belum optimal dikarenakan ada hambatan, misalnya waktunya kurang.
- b. Bahwa sudah tersedianya media, namun terkadang guru tidak menggunakan media tersebut dikarenakan khawatir waktu yang seharusnya dipakai untuk pembelajaran dihabiskan untuk mempersiapkan media.
- c. Bahwa kerjasama antara guru dan WAKA sarana prasarana harus tambah ditingkatkan guna untuk mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan media atau sarana yang menjang proses pembelajaran.

2. Berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran visual dalam mapel matematika untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas III di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

Berbicara tentang pemanfaatan media pembelajaran visual dalam mapel matematika kelas III.

- a. Seharusnya guru lebih mengoptimalkan dalam penggunaan media pembelajaran agar pembelajaran bisa menarik perhatian siswa.
- b. Seharusnya guru juga bisa manajemen waktu dalam mengoperasikan media pembelajaran agar pembelajaran bisa berjalan secara efisien.
- c. Perlu adanya kekreatifan guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran, media pembelajaran tidak harus yang mahal dan berlebel,

namun apapun yang sederhana dapat dimanfaatkan menjadi media asalkan guru bisa kreatif dalam merancang dan menggunakan media itu sendiri, misalnya dari kardus bekas atau yang lainnya.

3. Berkaitan dengan cara optimalisasi penggunaan media pembelajaran visual mapel matematika matematika untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas III di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

- a. Perlu adanya kerjasama antara guru dengan waka sarana dan prasarana untuk menyusun anggaran untuk media pembelajaran untuk memaksimalkan media pembelajaran itu sendiri.
- b. Perlu adanya perhatian khusus dari waka sarana prasana untuk menanyakan kepada guru langsung media apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
- c. Seharusnya guru juga mengikuti seminar tentang media pembelajaran, dan pihak sekolah juga mendukung proses tersebut.